

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang yang dimasukkan kedalam aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Investasi kedalam aktiva produktif dapat berbentuk aktiva yang nyata seperti rumah, tanah, emas atau bentuk aktiva keuangan (surat-surat berharga) yang dijual belikan diantara investor (pemodal). Pasar modal merupakan tempat bertemu pembeli dan penjual dengan risiko untung dan rugi. Kebutuhan dana jangka panjang umumnya diperoleh dipasar uang (misalnya bank komersial). Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan jangka panjang dengan menjual saham atau obligasi. Untuk menarik pembeli dan penjual untuk berpartisipasi, pasar modal harus bersifat likuid dan efisien. Jika pasar modal bersifat efisien, harga dari surat berharga juga mencerminkan penilaian dari investor terhadap prospek laba perusahaan dimasa mendatang serta kualitas dari manajemennya. Jika calon investor meragukan kualitas dari manajemen, keraguan ini dapat tercermin pada nilai surat berharga yang turun (Jogiyanto, 2017).

Seperti yang terjadi disepanjang tahun 2019 beberapa perusahaan di sektor industri manufaktur mengalami penurunan harga saham salah satunya saham-saham industri otomotif dan komponennya yang merah merona sejak awal tahun. Pada sektor industri otomotif dan komponennya mengalami penurunan harga saham sebesar 7,03% sejak awal tahun (*year to date/ytd*) seiring dengan penurunan industri manufaktur karena permintaan akan otomotif yang menurun. Dari 13 emiten yang bisnisnya berkuat di bidang otomotif, 11 saham mengalami penurunan sejak awal tahun, hanya satu saham yang menguat, dan 1 saham stagnan, mengacu data Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham yang paling tertekan ialah PT Indo Kordsa Tbk (BRAM) dengan penurunan 39,81% dengan harga terakhir Rp 6.500/saham. Sedangkan saham yang menguat ialah PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA) yang mengalami kenaikan 4,35% pada harga Rp

480/saham. Tidak hanya pada industri otomotif saja tetapi juga beberapa perusahaan di sektor lain yang mengalami penurunan harga saham diantaranya PT Multi Arah Sarana Tbk. (MASA), PT Duta Pertiwi Tbk (DUTI), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT Pabrik Tjiwi Kimia Tbk (TKIM), PT Steadfast Marine Tbk (KPAL) <https://www.cnbcindonesia.com>. Dari penurunan harga saham tersebut berdampak pada *future stock return* karena return yang diperoleh oleh investor sehingga *return* yang diperoleh di periode kemudian (*future stock return*) juga menjadi menurun.

Sektor industri manufaktur menjadi pilihan investor untuk menginvestasikan dananya, karena dalam industri manufaktur terdiri dari berbagai sub sektor industri yang dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang memiliki produksi berkesinambungan sehingga diperlukan pengelolaan modal aktiva yang baik agar dapat menghasilkan profit yang besar dan juga dapat memberikan kembalian investasi yang besar. Dengan tingkat pengembalian yang tinggi dapat menarik calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap *future stock return*. Investor melakukan investasi untuk meningkatkan utilitinya dalam bentuk kesejahteraan keuangan (Jogiyanto, 2017). Bentuk kesejahteraan keuangan tersebut salah satunya adalah dengan adanya pengembalian modal saham (*return*).

*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. *Return* yang diterima investor dipasar modal dibedakan menjadi dua jenis yaitu pendapatan lancar misalnya deviden dan selisih harga saham (Jogiyanto, 2017). *Future stock return* merupakan suatu harapan tingkat pengembalian modal saham satu tahun kedepan atas investasi yang dilakukan. *future stock return* dapat juga diartikan sebagai total *return* yang akan diterima atau *return* ekpetasian. *Return* ekpetasian merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan berinvestasi. *Return* ini penting dibandingkan *return* historis karena *return* ekpetasian merupakan *return* yang di harapkan dari investasi yang dilakukan (Jogiyanto, 2017).

Investor memerlukan sumber informasi sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi, salah satu sumber informasi tersebut dapat berupa laporan keuangan. Dalam laporan keuangan terdapat unsur laba, dimana laba tersebut dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sesungguhnya yang dijadikan sinyal bagi para investor dan calon investor dan kemudian akan direspon oleh pasar. Dengan laba yang tinggi maka *return* saham yang diberikan perusahaan kepada investor juga meningkat. Upaya dalam memaksimalkan *stock return* merupakan tujuan utama dari suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan *return* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika *return* saham sekarang besar maka pandangan investor tentang keberhasilan perusahaan dimasa yang akan datang juga semakin besar, sehingga investor lebih berani menawar saham dengan harga lebih tinggi dengan demikian *return* saham yang diperoleh akan naik (Nurohman dan Zulaikha, 2013). Teori sinyal memberikan gambaran bahwa manajer masih diperlukan memberi sinyal kepasar terkait kondisi perusahaan yang dapat mendorong harga saham pada nilai *ekuilibrium* tertentu (Uswati & Mayangsari, 2018).

Motivasi *signaling* mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba dalam menyajikan informasi keuangan baik berupa peningkatan laba ataupun perubahan tingkat deviden dengan harapan dapat memberi sinyal kemakmuran kepada pemegang saham (Gonedes, 1978). Manajemen laba adalah pengaturan manajemen dengan menyajikan laba yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai pasar melalui pemilihan sesuai kebijakan akuntansi (Scott, 2015). Manajemen laba dibagi menjadi dua kategori yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Dalam penelitian ini manajemen laba akrual menggunakan model yang dikembangkan oleh Suben (2010) dengan formula *Conditional Revenue Model*. Manajemen laba riil dilakukan dengan 3 cara dari aktivitas operasional yaitu dari aktivitas penjualan, aktivitas produksi berlebihan, dan pengurangan beban *discretioner* yang diperkenalkan oleh Roychowdhury (2006).

Terdapat dua cara untuk memahami manajemen laba pertama, sebagai perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam menghadapi kompensasi, kontrak utang, dan biaya politik. Kedua, memandang manajemen laba dari perspektif kontrak efisien, yaitu manajemen laba manajer memberi suatu fleksibilitas untuk melindungi diri mereka sendiri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang takterduga untuk keuntungan semua pihak yang terlibat dalam kontrak (Scott, 2015). Dalam penelitian ini manajemen laba dipandang sebagai perspektif kontrak efisien karena sebagai salah satu strategi manajemen untuk menarik calon investor investor agar berinvestasi di perusahaan tersebut. Manajemen laba terjadi karena adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan keadaan saat manajemen perusahaan memiliki lebih banyak informasi kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan dimasa mendatang dibandingkan dengan pemilik saham. Kondisi asimetri ini mendorong manajemen untuk memberikan laporan keuangan yang menguntungkan bagi prospek perusahaan dimasa depan. Oleh sebab itu penelitian ini menggunakan asimetri informasi sebagai variabel moderasi untuk memperkuat pengaruh manajemen laba dan *return* saham terhadap *future stock return*.

Beberapa peneliti yang melakukan penelitian terkait *future stock return* diantaranya adalah Wibowo (2015) membuktikan secara empiris bahwa nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham dimasa yang akan datang, Kesempatan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham di masa yang akan datang, Arus kas operasi tidak berpengaruh terhadap *return* saham dimasa yang akan datang. Wato (2016) memperoleh hasil bahwa intelektual kapital berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba riil dan *future stock return*. Uswati dan Mayangsari (2018) membuktikan secara empiris adanya pengaruh positif signifikan manajemen laba akrual terhadap *future stock return*. Fajryanmatika (2018) memperoleh bukti empiris bahwa *Return* saham berpengaruh terhadap *future stock return*.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Uswati dan Mayangsari (2018) tentang *future stock return*. Perbedaan penelitian ini adalah tahun data penelitian, metode pengukuran manajemen laba menggunakan metode *discretionary revenue* yang dikembangkan oleh Stuben (2010) yang menggunakan komponen pendapatan yaitu piutang untuk memprediksi manajemen laba. Penelitian tersebut memberikan bukti bahwa model *revenue* biasanya lebih rendah, lebih spesifik, dan lebih kuat dari model akrual. dan dalam penelitian ini menambah variabel *return* saham sebagai variabel Independen, karena *return* saham memiliki hubungan yang sejajar dengan *future stock return* dan *return* saham juga dapat dijadikan dasar keputusan untuk berinvestasi. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MANAJEMEN LABA DAN *RETURN* SAHAM TERHADAP *FUTURE STOCK RETURN* DENGAN ASIMETRI INFORMASI SEBAGAI VARIABEL MODERATING”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.
2. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah manajemen laba akrual berpengaruh terhadap *future stock return* ?
2. Apakah manajemen laba riil berpengaruh terhadap *future stock return* ?
3. Apakah *return* saham berpengaruh terhadap *future stock return* ?
4. Apakah asimetri informasi memiliki dampak pada pengaruh manajemen laba akrual terhadap *future stock return* ?
5. Apakah asimetri informasi memiliki dampak pada pengaruh manajemen laba riil terhadap *future stock return* ?

6. Apakah asimetri informasi memiliki dampak pada pengaruh *return* saham terhadap *future stock return* ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh manajemen laba akrual terhadap *future stock return*.
2. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh manajemen laba riil terhadap *future stock return*.
3. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat pengaruh *return* saham terhadap *future stock return*.
4. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat dampak asimetri informasi pada pengaruh manajemen laba akrual terhadap *future stock return*.
5. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat dampak asimetri informasi pada pengaruh manajemen laba riil terhadap *future stock return*.
6. Untuk membuktikan secara empiris apakah terdapat dampak asimetri informasi pada pengaruh *return* saham terhadap *future stock return*.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis  
Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi serta sebagai bahan referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi  
sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembamding untuk ilmu pengetahuan.

### 3. Bagi Penulis

Sebagai sarana memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai kinerja dari laporan keuangan, terutama tentang faktor yang mempengaruhi perubahan *future stock return*.

### 4. Bagi Investor penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk mencermati laporan keuangan dalam membuat keputusan investasi yang tepat.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran penelitian yang jelas mengenai penelitian yang dilakukan maka penulis menyusun sistematika penelitian sebagai berikut:

### **BAB I            PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan tentang teori yang menjadi dasar penelitian, penelitian terdahulu, serta menjelaskan tentang kerangka pemikiran, dan bangunan hipotesis.

### **BAB III          METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai sumber data yang digunakan, metode pengumpulan data yang digunakan, populasi dan sampel, variabel penelitian, metode analisis data, dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV          HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai deskripsi data, hasil analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan.

### **BAB V           SIMPULAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran.

## **LAMPIRAN**

## **DAFTAR PUSTAKA**